

# 5.\_Isna.rtf

*by*

---

**Submission date:** 28-Mar-2020 12:20PM (UTC+0700)

**Submission ID:** 1283825687

**File name:** 5.\_Isna.rtf (178.62K)

**Word count:** 3090

**Character count:** 19680

4  
**LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM MOTIVASI BELAJAR  
BAGI SISWA SMK N 3 KASIHAN BANTUL YOGYAKARTA**

**Isna Wahyu Hidayati**

*Interdisciplinary Islamic Studies, Pascasarjana, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*

\*E-mail: hisnawahyu@gmail.com

**Abstract**

*Low learning motivation is very influential on school achievement. Motivation is a factor for students because it can support the spirit of learning. The benefits of learning motivation are very much like enthusiasm in completing schoolwork, student achievement increases, and fosters confidence. The purpose of this study was to determine the guidance and counseling services in learning motivation for students of SMK N 3 Kasihan Bantul. This research uses a descriptive qualitative approach. The results of this study produce counseling guidance services for students of SMK N 3 Kasihan namely, first, at the beginning of the semester the guidance teacher chooses and sorts and looks for students who have decreased learning, can be seen from the daily grades or report cards. Second, provide special hours when there are empty subjects because the teacher does not have special hours to enter the class because there are too many subjects that require a lot of time such as the practice of drawing, painting and photographing. Third, BK teachers work together with the homeroom teacher or other teachers, find out the problems experienced by students. Guidance and counseling services provided by children with special needs are almost the same as students who do not have special needs. But there are several different things like first, looking for data directly to students with special needs. Second, interviews with parents, teachers, homeroom teachers and teacher assistants to get information. Third, documentation.*

**Keywords:** *Guidance and counseling, Learning Motivation, Students with Special Nee*

**A. Pendahuluan**

Belajar merupakan salah satu faktor yang sangat penting bagi pelajar. Kegiatan belajar harus dilakukan dengan kesadaran yang penuh agar materi yang dipelajari bisa menyerap dalam otak dan bisa paham materi yang disampaikan. Dalam belajar berlangsung perlu adanya tujuan yang akan dicapai seseorang, tujuan inilah yang mendorong seseorang untuk melakukan kegiatan belajar. Menurut pendapat Sardiman tujuan belajar pada umumnya ada tiga macam yaitu pertama untuk mendapatkan pengetahuan. Hal ini ditandai dengan kemampuan berpikir, karena antara kemampuan berpikir dan pemilihan pengetahuan tidak dapat dipisahkan. (Sardiman, 2011). Kemampuan berpikir tidak dapat dikembangkan tanpa adanya pengetahuan dan sebaliknya kemampuan berpikir akan memperkaya pengetahuan.

Kedua, penanaman konsep dan keterampilan penanaman konsep memerlukan keterampilan, baik keterampilan jasmani maupun keterampilan rohani. Keterampilan jasmani adalah keterampilan yang dapat diamati sehingga akan menitikberatkan pada keterampilan penampilan atau gerak dari seseorang yang sedang belajar termasuk dalam hal ini adalah

masalah teknik atau pengulangan. Sedangkan keterampilan rohani lebih rumit, karena lebih abstrak, menyangkut persoalan penghayatan, keterampilan berpikir serta kreativitas untuk menyelesaikan dan merumuskan suatu konsep. *Ketiga*, Pembentukan sikap Pembentukan sikap mental dan perilaku anak didik tidak akan terlepas dari soal penanaman nilai-nilai, dengan dilandasi nilai, anak didik akan dapat menumbuhkan kesadaran dan kemampuan untuk mempraktikkan segala sesuatu yang sudah dipelajarinya (Sardiman, 2011).

Banyak faktor yang mempengaruhi semangat belajar salah satunya faktor motivasi baik motivasi dalam diri atau motivasi dari luar. Motivasi belajar tersebut sangat mempengaruhi keberhasilan dan prestasi sekolah. Motivasi belajar adalah merupakan faktor psikis yang bersifat non-intelektual. Perannya yang khas adalah dalam hal penumbuhan gairah, merasa senang dan bersemangat untuk belajar. Siswa yang memiliki motivasi kuat, akan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar. (Yudiana Tri Aryati, 2017). Dengan adanya motivasi belajar diharapkan para siswa bisa belajar lebih rajin dan bisa meningkatkan prestasi sekolah. Guru BK sangat berperan penting untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Pelaksanan bimbingan dan konseling di sekolah mempunyai banyak fungsi dan manfaatnya. Namun, disisi lain para siswa tidak menyadari fungsi dan manfaat bimbingan konseling. Misalnya, siswa yang mau berkonsultasi dengan guru BK mempunyai kesadaran dan ketersediaanya untuk membicarakan suatu masalah dengan harapan akan memperoleh solusi yang dapat memberikan kenyamanannya.

Banyak siswa yang mempunyai motivasi belajar yang berbeda-beda ada yang rendah, sedang dan tinggi. Siswa yang memiliki motivasi tinggi dalam belajar akan memperoleh hasil belajar yang tinggi. Apabila siswa mempunyai motivasi rendah untuk belajar maka akan menghasilkan prestasi belajar yang kurang maksimal. Kesulitan belajar juga dipengaruhi oleh faktor ekstern, faktor tersebut terdiri dari keluarga dan sekolah. Motivasi baik berasal dari dalam diri siswa maupun dari luar diri siswa sangat berpengaruh dalam pencapaian prestasi belajar. (Mutmainah, 2017).

Peran guru sangat dibutuhkan dan penting dalam mendidik peserta didik untuk kesuksesan prestasi sekolah. Kegiatan bimbingan dan konseling yang ada di sekolah sangat membantu peserta didik untuk merencanakan masa depan dan menemukan jati dirinya serta membimbing peserta didik dalam menemukan kesulitan dalam hal belajar dan kesuksesan prestasi. Dengan adanya penekanan motivasi untuk siswa yang diberikan oleh guru BK akan mendorong siswa untuk melakukan kegiatannya seperti belajar yang rajin dan

mengembangkan aktivitas belajar yang lebih baik. Sehingga motivasi merupakan salah satu faktor yang sangat penting bagi pelajar. (Titi Kurnia Fitriati, 2017).

Motivasi belajar merupakan factor psikis yang bersifat non-intelektual. Perannya yang khas adalah dalam hal penumbuhan gairah, merasa senang dan bersemangat untuk belajar. Siswa yang memiliki motivasi kuat akan mempunyai energy untuk melakukan belajar. (Yudiana Tri Aryati, 2017). Motivasi belajar siswa dapat ditubuhkan dengan cara membangkitkan suatu kebutuhan, yaitu kebutuhan untuk menghargai suatu keindahan demi mendapatkan penghargaan atau sebagainya. Menghubungkan dengan pengalaman-pengalaman yang lampau. Memberikan kesempatan siswa untuk mendapatkan hasil yang baik. *Knowing success like like success* atau mengetahui sukses yang diperoleh individu itu, sebab sukses akan menimbulkan rasa puas. (Yudiana Tri Aryati, 2017). Dari ketiga cara tersebut dapat dilakukan bimbingan konseling secara rutin bagi siswa yang bermotivasi rendah ataupun sedang.

Bimbingan dan konseling merupakan proses pemberian bantuan dari guru bimbingan dan konseling kepada peserta didik yang mengalami hambatan maupun yang tidak mengalami hambatan dalam belajar, sehingga siswa dapat meningkat prestasi di sekolah dan mengembangkan potensi yang ada di dalam diri. Siswa SMA atau SMK akan mendapatkan bimbingan dari guru BK. Ada perbedaan saat siswa SMA mendapatkan bimbingan karena guru BK akan mendapatkan jam pelajaran di sekolahnya sehingga akan sangat maksimal para siswa untuk memperoleh bimbingannya. Sementara itu, siswa SMK kurang maksimal dikarenakan guru SMK tidak mendapatkan jam mata pelajaran di sekolah sehingga peran guru BK harus mencari data siswa yang bermasalah. Sehingga guru SMK harus mendata untuk mengetahui siswa yang bermasalah atau istilah lainnya guru BK menjemput bola. Seperti siswa SMK N 3 Kasihan merupakan sekolah seni rupa yang sudah terkenal di Jogja. Sekolah tersebut menekan praktik-praktik untuk mengasah kemampuan, seperti menggambar, membuat patung, memotret dan lain-lain.

Sekolah ini berada dalam satu kompleks dengan SMK N 2 Kasihan (SMM) Yogyakarta dan SMK N 1 Kasihan (SMKI) Yogyakarta. Lokasi yang strategis, yaitu di pinggir jalan raya perbatasan Kabupaten Bantul dengan kota Yogyakarta, mengindikasikan cukup mudahnya dijangkau kendaraan umum dan tersedianya berbagai informasi yang dapat diakses melalui media cetak maupun elektronik. Sekolah ini memiliki keistimewaan yaitu menerima siswa baru anak berkebutuhan khusus (AKB) dan salah satu sekolah yang mendukung adanya

pendidikan inklusi. Sehingga siswa yang memiliki kemampuan normal belajarnya berdampingan dengan AKB dan para siswa saling membantu satu sama lain.

Anak berkebutuhan khusus merupakan siswa yang mengalami gangguan baik dari segi psikis maupun fisik. Menurut Permendikna, anak berkebutuhan khusus adalah anak yang memiliki kelainan fisik, Emosional, mental, dan sosial, dan memiliki potensi kecerdasan atau bakat istimewa sehingga perlu mendapatkan pelayanan pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan dan hak asasinya. (Brigitta Erlita Tri Anggadewi, 2014).

Siswa berkebutuhan khusus adalah menurut peraturan pemerintah No. 17 Tahun 2010 pasal 129 ayat 3 menetapkan bahwa peserta didik berkelainan terdiri atas peserta didik yang tunanetra, tunarungu, tunawicara, tunagrahita, tunadaksa tunalaras, berkesulitan belajar, *sloe learner*, autisme, memiliki gangguan motorik, menjadi korban penyalagunaan narkoba, obat terlarang, dan zat adiktif serta memiliki kelainan lain. (Wachyu Amelia, 2016).

Penelitian ini tentang bimbingan konseling dalam memotivasi siswa SMK N 3 Kasihan Bantul. Fokus penelitian ini adalah siswa SMK N 3 Kasihan dan penelitian ini ingin mengetahui bagaimana layanan bimbingan dan konseling dalam motivasi belajar bagi siswa di SMK N 3 Kasihan Bantul Yogyakarta.

## B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan studi lapangan (*field research*) yaitu bertujuan melakukan studi mendalam mengenai suatu unit sosial sedemikian rupa sehingga menghasilkan gambaran yang terorganisir dengan baik dan lengkap mengenai unit sosial tersebut (Syarifuddin Anwar, 1999). Penelitian ini dilakukan di SMK N 3 Kasihan Bantul Yogyakarta. Penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan penggambaran kondisi secara faktual dan nyata yang di lapangan dengan menggunakan pengamatan dengan fenomena yang terjadi. (Lexy J Meleong, 1995). Adapun objek penelitian ini adalah guru bimbingan dan konseling dalam motivasi belajar bagi siswa SMK N 3 Kasihan Bantul Yogyakarta.

Sumber data primer penelitian ini adalah Anindita Herni S,Pd, Eni Astuti Sholih selaku guru BK di SMK N 3 Kasihan Bantul. Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui layanan bimbingan dan konseling dalam motivasi belajar bagi siswa SMK N 3 Kasihan Bantul. Sumber data sekundernya yaitu buku, jurnal, internet dan dokumentasi. Metode pengumpulan data penelitian bersumber hasil observasi, wawancara (*Interview*) dan dokumentasi. Langkah-langkah yang digunakan dalam menganalisis data pada penelitian melalui reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

### C. Hasil dan Pembahasan

#### 1. Gambaran SMK N 3 Kasihan Bantul

SMK N 3 Kasihan atau terkenal dengan sebutan SMSR memiliki guru BK sebanyak 4 yaitu Anindita Herni S,Pd, Eni Astuti Sholih S.Pd, Rio Herman M.Pd, Nur Yulianto Akbar M.Pd. Hubungan guru BK dan para siswa sangat dekat sehingga bagi siswa SMK N 3 Kasihan menganggap guru BK merupakan sahabat yang terbaik dan mampu membuat siswa menjadi lebih baik serta bisa menjadi teman curhat. Secara kurikulum SMK N 3 Kasihan Bantul guru BK tidak dialokasikan untuk masuk kelas karena jadwal untuk mata pelajarannya lainnya terlalu banyak dan lebih banyak digunakan untuk praktek-praktek seperti membuat patung, memotret, melukis, menggambar, dan lain-lainnya. Namun bagi guru BK masih menyempatkan untuk memberi ruang atau masuk ke kelas saat jam kosong dan terkadang para siswa datang ke ruang BK untuk berkonsultasi atau sekedar cerita-cerita saja. (hasil wawancara dengan ibu Eni Astuti sebagai guru BK di SMK N 3 Kasihan).

#### 2. Layanan bimbingan dan konseling di SMK N 3 Kasihan

Layanan bimbingan belajar yang ada di SMK N 3 Kasihan Bantul cukup beragam mulai dari layanan preventif sampai layanan terapi. Layanan tersebut ada yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konselingsnya langsung dan ada juga yang dilakukan oleh guru-guru mata pelajaran dan pihak lain yang terkait dalam bentuk kerjasama dengan guru BK.

Layanan bimbingan belajar dilakukan oleh para guru bimbing dan konseling seperti *pertama*, pada awal semester guru BK mendata dan memilih serta mencari murid yang bermasalah tentang menurunnya belajar, biasanya dilihat dari nilai harian para siswa. *Kedua*, memberikan jam khusus pada saat mata pelajaran ada yang kosong dikarenakan guru BK tidak ada jam khusus untuk masuk kelas karena terlalu banyak mata pelajaran. *Ketiga*, guru BK bekerjasama dengan wali kelas atau guru lainnya untuk mengetahui masalah yang di alami siswa.

Guru BK SMSR tidak hanya melayani siswa yang biasa saja secara fisik maupun mental namun juga menangani anak berkebutuhan khusus (ABK) dalam hal ini dikarenakan pihak SMSR menerima siswa Anak Berkebutuhan Khusus. Pihak guru BK tidak bekerja sendiri dalam menangani ABK akan tetapi guru BK saling bekerjasama

dengan guru lainnya seperti guru kelas, wali kelas dan guru pendamping, bahkan siswa pun saling membantu dalam menangani Anak Berkebutuhan Khusus.

Siswa berkebutuhan khusus adalah orang yang memiliki kelainan atau penyimpangan dari rata-rata anak normal dalam aspek fisik, mental dan sosial, sehingga untuk pengembangan potensinya perlu layanan khusus sesuai dengan karakteristiknya. (Widyandika Moeljanto, 1990). Menurut Permendiknas, anak berkebutuhan khusus (ABK) adalah anak yang memiliki kelainan fisik, emosional, mental, sosial, dan memiliki potensi kecerdasan atau bakat istimewa sehingga perlu mendapatkan pelayanan pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan dan hak asasinya. (Brigitta Erlita Tri Anggadewi, 2014). Siswa berkebutuhan khusus merupakan anak yang mempunyai keunikan tersendiri dalam jenis dan karakteristik yang membedakan dari anak yang normal lainnya. Di sekolah SMK N 3 Kasihan di klasifikasi anak berkebutuhan khusus ada beberapa macam yaitu

1). Slow learner.

*Slow learner* atau anak lambat belajar adalah suatu istilah nonteknis yang terkena kepada anak yang sedikit terbelakang secara mental atau berkembang lebih lambat pada kecepatan normal, tingkat penguasaan materi yang rendah padahal materi tersebut merupakan syarat bagi kelanjutan pelajaran selanjutnya, sehingga anak *slow learner* harus mengulang-ulang materi tersebut. Tingkat kecerdasan anak lambat belajar dibawah rata-ratan dengan IQ anantara 80-90. (Widyandika Moeljanto, 1990). Selain itu, siswa *slow learner* memiliki tingkat kepercayaan diri rendah sehingga siswa *slow learner* tidak memiliki motivasi untuk belajar.

Siswa yang lambat belajar disebabkan oleh dua faktor yaitu faktor genetik dan faktor lingkungan. Faktor genetik yakni faktor yang berasal dari dalam diri seseorang, tingkah laku *slow learner* menggambarkan adanya sesuatu yang kurang sempurna dalam susunan syarafnya keadaan ini biasanya terjadi pada masa dalam kandungan atau saat melahirkan. Sedangkan faktor lingkungan berupa strategi pembelajaran yang tidak tepat, nutrisi, kesehatan, kualitas stimulasi, iklim emosional keluarga, (Mutmainah, 2017). Kedua faktor tersebut sangat mempengaruhi kegiatan siswa dalam belajar.

2). Autis.

Autism berasal dari bahasa Yunani yaitu *auto* yang berarti berdiri sendiri, arti kata tersebut ditujukan pada seseorang penyandang autisme yang seakan-akan hidup didunianya sendiri. Secara umum autis dapat dikelompokkan menurut adanya gangguan perilaku yaitu gangguan sensori, gangguan perilaku motorik, gangguan komunikasi, gangguan emosi, interaksi sosial. (S. A. Nugraheni, 2012)

Dari penjelasan diatas autisme adalah gangguan perkembangan yang meliputi area kognitif, emosi, perilaku, sosial dan ketidakmampuan interaksi dengan orang-orang disekelilingnya. Gejala autis bisa muncul pada usia sebelum 3 tahun. Secara umum, anak autis memiliki kriteria adalah tidak memiliki bahasa, mudah marah dan mudah terata dalam satu waktu yang bersamaan, sulit menangkap isi pembicaraan orang lain, tidak lancar dalam berbicara, dan sering menggunakan isyarat dalam berkomunikasi. (Geniofam, 2010).

Siswa autis sangat dibutuhkan seorang guru pendamping yang bias mengajar dan mendekati siswa autis. Guru tersebut berperan memberikan instruksi dalam upaya memberikan pengetahuan sesuai yang diajarkan oleh guru yang ada di kelas. Sehingga guru tersebut mempunyai kemampuan berdialog dan memberikan dorongan kepada siswa autis untuk menumbuhkan semangat dalam kegiatan belajar.

### 3). Tunarungu

Tunarungu adalah individu yang kemampuan indera pendengaran yang tidak berfungsi baik permanen maupun tidak permanen, sehingga dalam berkomunikasi menggunakan bahasa isyarat atau penyandang tunarungu menggunakan alat bantu dengar (H Dulhadi, 2013). Kata tunarungu terdiri dari dua kata yaitu tuna dan rungi. Tuna artinya rusak, luka, kurang dan tiada memiliki, sedangkan rungi berarti pendengaran, Anak tunarungu tidak hanya gangguan pendengaran saja yang terjadi menjadi kekurangannya, namun kemampuan berbicara pun menjadi terganggu sehingga tunarungu tidak mendengar apapun dan sulit mengerti percakapan yang dibicarakan orang lain. (Erlina Rizqi Dwi Aryani, 2018).

Motivasi penyandang tunarungu tidak bisa dipukul rata apabila berkaitan dengan motivasi belajar, misalnya siswa tunarungu yang memiliki dorongan yang sangat tinggi berarti siswa tersebut sudah mengerti dan sadar akan pentingnya belajar untuk meningkatkan prestasi di kelas atau di sekolah. Sedangkan, siswa penyandang



tunarungu yang motivasinya rendah perlu diberikan dorongan dan menyadarkan kepada siswa tersebut untuk lebih semangat dalam belajar dan berprestasi

#### 4). Tunadaksa

Tunadaksa adalah individu yang mengalami kelainan pada alat gerak seperti tulang, sendi dan otot, tingkat gangguan pada tunadaksa ada tiga yaitu ringan, sedang dan berat. Tunadaksa ringan adalah individu yang memiliki keterbatasan aktivitas fisik namun masih dapat ditingkatkan melalui terapi. Tunadaksa sedang adalah Individu yang memiliki keterbatasan motorik dan mengalami gangguan koordinasi sensorik. Tunadaksa berat adalah memiliki keterbatasan total dalam bergerak secara fisik dan tidak mampu mengontrol gerak fisik (Dulhadi., 2013).

Layanan bimbingan konseling dalam memberikan motivasi belajar kepada anak berkebutuhan khusus (ABK) hampir sama dengan siswa lainnya, sebagai berikut: 1) mencari data secara langsung kepada anak berkebutuhan khusus, 2) wawancara langsung kepada siswa berkebutuhan khusus dan wawancara kepada orangtua, guru, wali kelas dan guru pendamping untuk mendapatkan informasi yang diinginkan, 3) dokumentasi adalah cara untuk mengetahui permasalahan yang dialami ABK seperti bisa dilihat dari riwayat hidupnya, kehadiran AKB dalam mengikuti pelajaran, mengumpulkan tugas-tugas sekolah, daftar hadir di sekolah dan melihat hasil raport per semester.

Dari keterangan di atas, sebaiknya guru bimbingan dan konseling memberikan layanan terhadap anak berkebutuhan khusus dengan cara memberikan motivasi belajar seperti memberikan *reward* dan *punishment* untuk memacu motivasi siswa. Sistem *reward* merupakan cara yang menggunakan hadiah untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. *Redward* ini tidak hanya berbentuk materi namun pujian yang biasa meningkatkan kepercayaan diri. Guru pengajar sebaiknya Menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan kondusif agar siswa berkebutuhan khusus bisa nyaman dalam mendengarkan materi yang disampaikan. Guru BK maupun guru mata pelajaran harus menumbuhkan kesadaran kepada peserta didik supaya merasakan pentingnya belajar dengan cara mengkaitkan pengalaman belajar dengan minat siswa.

#### D. Penutup

Berdasarkan hasil penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa motivasi yang diberikan guru bimbingan dan koseling kepada siswa SMK N 3 Kasihan sangat penting dan bisa

menunjang prestasi sekolah. Layanan bimbingan konseling bagi siswa SMKN 3 Kasihan ada *pertama*, pada awal semester guru bimbingan memilih dan memilah serta mencari murid yang menurun belajar, bisa dilihat dari nilai harian atau rapot semester. *Kedua*, memberikan jam khusus pada saat mata pelajaran ada yang kosong dikarenakan guru tidak ada jam khusus untuk masuk kelas karena terlalu banyak mata pelajaran yang membutuhkan waktu banyak seperti praktik menggambar, melukis dan memotret. *Ketiga*, guru BK bekerjasama dengan wali kelas atau guru lainnya untuk mengetahui masalah yang di alami siswa.

Sedangkan layanan bimbingan yang diberikan guru bimbingan konseling kepada anak berkebutuhan khusus hampir sama dengan siswa normal, ada empat layanan yang diberikan yaitu *pertama*, mencari data secara langsung kepada siswa berkebutuhan khusus dan wawancara orangtua. *Kedua*, wawancara kepada orangtua, guru, wali kelas dan guru pembimbing untuk mendapatkan informasi. *Ketiga*, dokumentasi.

#### E. Daftar Pustaka

Brigitta Erlita Tri Anggadewi. (2014). Slow Learner: Bagaimana Memotivasinya Dalam Belajar. *Widya Dharma: Jurnal Kependidikan.*, 27, 1.

- <sup>3</sup> Erlina Rizqi Dwi Aryani. (2018). *Peran Guru Muda Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak Difabel Di Lembaga Cita Hati Bunda*. Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, Surabaya.
- Geniofam, (first). (2010). *Mengasuh dan Mensukseskan Anak Berkebutuhan Khusus*. Yogyakarta: Gerai Ilmu.
- <sup>19</sup> Dulhadi. (2013). Peran konselor dalam menangani anak berkebutuhan khusus. *Al-hikmah: Jurnal dakwah*, 7. no. 2, 1–10. <https://doi.org/10.24260/al-hikmah.v7i2.61.g56>.
- Lexy J Meleong. (1995). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdaya Karya.
- <sup>15</sup> Mutmainah. (2017). Motivasi Belajar Siswa Slow Learner (Studi Kasus Di Sekolah Dasar Negeri 4 Buana Sakti Lamongan). *Jurnal Bimbingan dan Konseling Ar-Rahman*, Volume 3, Nomor 1. Retrieved from <http://ojs.uniska.ac.id/index.php/BKA>
- S. A. Nugraheni. (2012). Menguak Belantara Autisme. *Bulerin Psikologi*, Volume 20.
- <sup>2</sup> Sardiman. (2011). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajagrafindo.
- <sup>14</sup> Titi Kurnia Fitriati. (2017). Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Melalui Pendekatan Bimbingan Kelompok (PTBK Pada Siswa IX. 6 Negeri 23 Kota Bekasi. *Jurnal Bimbingan Konseling*.
- <sup>17</sup> Wachyu Amelia. (2016). Karakteristik Dan Jenis Kesulitan Belajar Anak Slow Learner. *Jurnal Ilmu Kesehatan Aisyah*, 1(2).
- Widyandika Moeljanto, A., Pranarka. (1990). *Pemerdayaan dan Pemberdayaan Konsep, Kebijakan dan Implementasinya*. Jakarta: CSIS.
- <sup>1</sup> Yudiana Tri Aryati. (2017). Bimbingan dan Konseling Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Bagi Siswa Pemegangkartu Menuju Sejahtera (KMS) DI SMP Negeri 15 Yogyakarta. *Jurnal Hisbah: Jurnal Bimbingan Konseling Dan Dakwah Islam*, Volume 14, Nomor 2.

### Profil Singkat

**Isna Wahyu Hidayati** merupakan alumni Prodi Pendidikan Agama Islam Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) An-Nur Bantul. Saat ini penulis sedang dalam proses menyelesaikan S2 di Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan konsentrasi Bimbingan dan Konseling Islam. Penulis dapat dihubungi melalui E-mail: [hisnawahyu@gmail.com](mailto:hisnawahyu@gmail.com)

## 5.\_Isna.rtf

---

### ORIGINALITY REPORT

---

**32%**

SIMILARITY INDEX

**30%**

INTERNET SOURCES

**10%**

PUBLICATIONS

**23%**

STUDENT PAPERS

---

### PRIMARY SOURCES

---

**1**

[ejournal.uin-suka.ac.id](http://ejournal.uin-suka.ac.id)

Internet Source

**7%**

---

**2**

[www.jurnal.ar-raniry.ac.id](http://www.jurnal.ar-raniry.ac.id)

Internet Source

**5%**

---

**3**

[digilib.uinsby.ac.id](http://digilib.uinsby.ac.id)

Internet Source

**2%**

---

**4**

[digilib.uin-suka.ac.id](http://digilib.uin-suka.ac.id)

Internet Source

**2%**

---

**5**

[elladwiern.blogspot.com](http://elladwiern.blogspot.com)

Internet Source

**2%**

---

**6**

[media.neliti.com](http://media.neliti.com)

Internet Source

**2%**

---

**7**

[es.scribd.com](http://es.scribd.com)

Internet Source

**1%**

---

**8**

[docobook.com](http://docobook.com)

Internet Source

**1%**

---

**9**

[eprints.uny.ac.id](http://eprints.uny.ac.id)

Internet Source

**1%**

---

- |    |   |    |
|----|---|----|
| 10 | Muh. Haris Zubaidillah. "HUBUNGAN KEMAMPUAN BAHASA ARAB DENGAN PRESTASI HAFALAN ALQURAN SISWA", Al Mi'yar: Jurnal Ilmiah Pembelajaran Bahasa Arab dan Kebahasaaraban, 2018<br>Publication       | 1% |
| 11 | Submitted to Universitas Negeri Jakarta<br>Student Paper  | 1% |
| 12 | Submitted to Universitas Negeri Makassar<br>Student Paper   | 1% |
| 13 | Submitted to IAIN Kudus<br>Student Paper  | 1% |
| 14 | Submitted to Universitas Islam Indonesia<br>Student Paper   | 1% |
| 15 | <a href="http://unsri.portalgaruda.org">unsri.portalgaruda.org</a><br>Internet Source   | 1% |
| 16 | Tamimatu Uzlifah. "Bimbingan Konseling dalam Menangani Penderita Skizofrenia Melalui Pendekatan Nilai dan Spiritual", Islamic Counseling: Jurnal Bimbingan Konseling Islam, 2019<br>Publication | 1% |
| 17 | <a href="http://etheses.uin-malang.ac.id">etheses.uin-malang.ac.id</a><br>Internet Source   | 1% |
| 18 | <a href="http://dokumen.tips">dokumen.tips</a>  |    |

Internet Source

1%

19

jurnaliainpontianak.or.id

Internet Source

1%

Exclude quotes On

Exclude matches < 1%

Exclude bibliography On